

Pengaruh Metode *Inquiry Training* terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS

M Arisandy, Nurhasanah, Abdul Kadir Jaelani*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author: aqj_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : April 08th, 2022

Revised : April 24th, 2022

Accepted : May 25th, 2022

Abstrak: Sikap sosial yang baik adalah hal yang sangat fundamental bagi peserta didik selain kemampuan intelektual dan keterampilan. Untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dengan efektif, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Inquiry Training* terhadap sikap sosial siswa. Populasi pada penelitian ini berjumlah 36 siswa, sedangkan jumlah sampel penelitian yaitu 36 siswa dari dua kelas berbeda sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dihasilkan melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert* yang telah memenuhi persyaratan uji instrumen penelitian. Hipotesis diuji menggunakan uji ANOVA satu jalan pada signifikansi 5% dan diperoleh hasil $F_{hitung} (15,41) > (4,13) F_{tabel}$ yang artinya ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perolehan skor rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Inquiry Training* meliputi indikator rasa ingin tahu sebesar 46, indikator tanggung jawab sebesar 29, indikator percaya diri sebesar 38, dan indikator jujur sebesar 18. Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang meliputi indikator rasa ingin tahu sebesar 40, indikator tanggung jawab sebesar 25, indikator percaya diri sebesar 33, dan indikator jujur sebesar 17. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Inquiry Training* terhadap sikap sosial siswa.

Kata kunci: *Inquiry Trainig*, Sikap Sosial, Quasi Eksperimen.

PENDAHULUAN

Idealnya, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri siswa baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, dan terutama sikap sosial. Hal ini juga tertuang dalam Kemdiknas Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 (Sanjiwana et al., 2015: 2) dimana sikap sosial merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai 70% dibandingkan dengan pengetahuan dan keterampilan. Pentingnya sikap sosial yang mumpuni tentu saja sangat erat kaitannya dengan masalah sosial yang harus dihadapi oleh siswa dalam lingkungan. Karena untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, sikap sosial merupakan aspek yang terpenting. Menurut Nurgiyantoro (Sutarto, et al., 2017: 54), nilai-nilai karakter atau sikap sosial siswa sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam melakukan interaksi, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga.

Namun kenyataannya, menurut Manullang, dalam proses pembelajaran yang

paling diutamakan adalah hasil kognitif siswa, sehingga aspek utama yaitu sikap sosial siswa seringkali terabaikan (Trisnayani et al., 2020: 65). Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dimana siswa masih banyak yang mementingkan diri sendiri dan tidak menghargai teman; tidak mampu bekerja sama; kurang percaya diri; tidak teliti (Widiantara et al., 2013: 3); dan tidak dapat mengerjakan tugas secara mandiri (Astami, et al., 2016: 2; Widiantara et al., 2013: 3). Hal serupa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran pada kelas V SDN 10 Mataram. Seperti, siswa masih mempunyai kebiasaan mencontek saat ulangan, siswa jarang memberikan pertanyaan saat pembelajaran, tidak berani memberikan pendapat, serta masih ada yang jarang mengerjakan tugas.

Masalah-masalah tersebut dapat muncul karena diakibatkan oleh beberapa faktor, menurut Nita, et al. (Sutarto et al., 2017: 54) salah satunya yaitu sikap sosial yang tidak tertuang dalam tujuan pembelajaran, guru kurang memahami karakter siswa sehingga evaluasi kepada siswa tidak dapat mencakup karakter siswa yang berbeda-beda, serta kebiasaan dalam dunia

pendidikan yang lebih mengutamakan hasil belajar dibandingkan dengan proses belajar yang dijalankan. Selain itu, masalah ini juga dapat dikarenakan oleh kurangnya pemahaman guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat (Wulandari *et al.*, 2021: 583). Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Sudirman *et al.*, 2021: 280). Lebih lanjut Hakim, *et al.* (2020:134) mengatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh pada perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Hal senada juga disampaikan oleh Wulandari (2021: 584) bahwa menggunakan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif siswa saja, akan tetapi dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik dan juga afektif siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan tepat dalam meningkatkan sikap sosial siswa yaitu metode *Inquiry Training*. Metode *Inquiry Training* adalah metode pembelajaran yang dapat menghadapkan siswa dengan masalah yang relevan dalam lingkungan sosial sehari-hari hingga akhirnya dapat melatih sikap sosial siswa dalam menghadapi masalah (Sutarto *et al.*, 2017: 45). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Mao & Chang (Khoiriyah *et al.*, 2017: 413) membuktikan bahwa *Inquiry* mampu meningkatkan sikap serta kepekaan sosial dalam diri siswa terhadap lingkungannya. Dalam penelitian Khoiriyah, *et al.* (2017: 414) Penerapan *Inquiry* membawa hasil positif yaitu sikap sosial siswa yang meningkat sebesar 44% dengan ketuntasan 52%; serta pengetahuan siswa meningkat sebesar 13% dan ketuntasan 47%.

Dengan demikian, menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Training* dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan lingkungan sosial siswa, membuat hubungan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan sesama siswa menjadi lebih mendalam serta melatih siswa dalam menghadapi masalah. Sehingga, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Inquiry Training* dengan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 11), cara kerja pendekatan kuantitatif adalah

dengan meneliti populasi atau sampel yang ada, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data yang berbentuk statistik, yang tujuan akhirnya menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental*. Ary, *et al.* (2010: 316) menjelaskan bahwa ciri utama quasi eksperimen adalah mempunyai kelas kontrol dan kelas eksperimen, tetapi kelas-kelas tersebut harus ditetapkan dengan memenuhi kriteria tertentu. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 10 Mataram pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 10 Mataram. Kelas V terdiri dari kelas VA, dan kelas VB. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* setelah diperlakukan penyepadan kelas, yaitu disetarakan komponen-komponen yang berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa, sehingga diperoleh kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Data yang dikumpulkan meliputi sikap sosial siswa dengan menggunakan instrumen angket skala *likert* yang telah diuji validasi dengan uji ahli (*expert judgement*) dan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan metode pembelajaran *Inquiry Training*. Data sikap sosial siswa yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan uji statistik. Analisis data diawali dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas menggunakan *Leven Statistic*, dan akan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji ANOVA satu jalan.

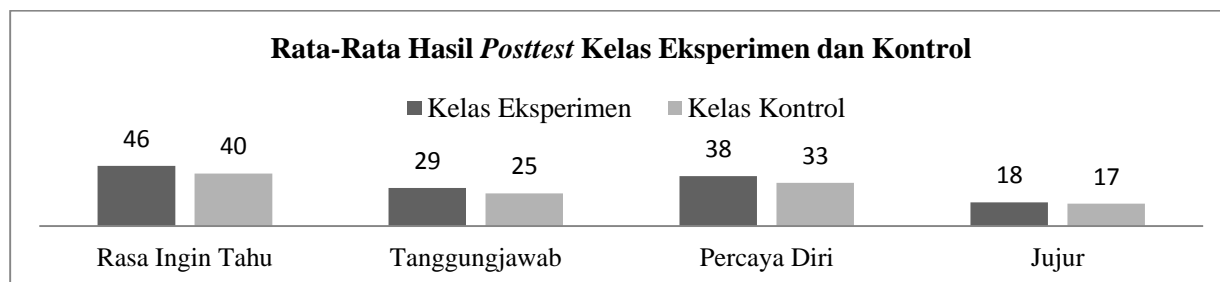
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Sikap Sosial Siswa

Posttest pada kelas eksperimen (kelas VB) menghasilkan nilai rata-rata untuk indikator rasa ingin tahu mendapatkan skor 46, indikator tanggungjawab memperoleh skor 29, indikator percaya diri memperoleh 38, dan indikator jujur mendapat skor 18. Sedangkan *posttest* pada kelas kontrol (kelas VA) menghasilkan nilai rata-rata untuk indikator rasa ingin tahu sebesar 40, indikator tanggungjawab sebesar 25, indikator percaya diri sebesar 33, dan indikator jujur sebesar 17. Dengan demikian, perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi didapatkan pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *Inquiry*

Training dibandingkan dengan kelas kontrol. Lebih lanjut, perbandingan perolehan nilai rata-

rata pada kelas kpnrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan Perolehan Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode *Inquiry Training*

Lembar observasi diperuntukan agar dapat melihat apakah metode *Inquiry Training*

dilaksanakan dengan baik di kelas eksperimen. Hasil observasi keterlaksanaan metode *Inquiry Training* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode *Inquiry Training*

No	Indikator	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Menghadapkan siswa pada masalah	1	
2	Mengumpulkan data	1	
3	Melakukan eksperimen untuk menguji data	1	
4	Mengolah dan menganalisis data hasil eksperimen		1
5	Mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari		1
6	Menyimpulkan dan membuat laporan		1
	Skor Total	6	
	Persentase	100%	

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan metode *Inquiry Training* pada kelas eksperimen, diperoleh hasil persentase pelaksanaan metode *Inquiry Training* sebesar 100%. Artinya, pelaksanaan metode *Inquiry Training* pada kelas eksperimen berjalan dengan baik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$. Data hasil uji normalitas selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Sikap Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{x}	Uji Normalitas	Signifikansi 5%	Keterangan
Eksperimen	17	131	0.899	0.05	Normal
Kontrol	19	113			

Hasil uji normalitas pada tabel 2 di atas menampilkan hasil bahwa sikap sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil signifikansi (sig.) 0.899. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai $\text{sig. } 0.899 \geq 0.05$ yang artinya perolehan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai varian yang sama atau tidak. Data dikategorikan homogen apabila memenuhi

standar yaitu jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$. Data hasil uji homogenitas selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Sikap Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{x}	Uji Homogenitas	Keterangan
Eksperimen (VB)	17	131	0.156	Homogen
Kontrol (VA)	19	113		

Pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi (*sig.*) 0.156. Sehingga dengan $\text{sig. } 0.156 \geq 0.05$, disimpulkan bahwa data *posttest* sikap sosial siswa pada kelas kontrol dan kelas kelas eksperimen mempunyai varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode *Inquiry Training* terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil analisis uji hipotesis data sikap sosial siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Analisis Hipotesis

Kelas	Mean	Min	Max	Manual	
				F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	131	93	144	15,41	4,13
Kontrol	113	82	137		

Pada Tabel 4 di atas, terlihat bahwa diperoleh F_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 15,41 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang= 1, dan dk penyebut= 34 sebesar 4,13. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima. Pada Tabel 4 di atas

terlihat bahwa $F_{hitung} (15,41) > (4,13) F_{tabel}$. Selanjutnya, hasil analisis dengan SPSS, didapat hasil yaitu nilai Sig. sebesar $0.000 < \text{taraf signifikan } 0.05$, artinya H_0 yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Sehingga kesimpulan yang diperoleh yaitu ada pengaruh metode *Inquiry Training* terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dengan SPSS

ANOVA

Skor	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2868.131	1	2868.131	15.399	.000
Within Groups	6332.619	34	186.254		
Total	9200.750	35			

Adanya pengaruh penggunaan metode *Inquiry Training* terhadap sikap sosial siswa ini dikarenakan penggunaan metode *Inquiry Training* lebih memfokuskan siswa untuk memaksimalkan potensi kompetensinya sendiri (Astami *et al.*, 2016: 7), sehingga peserta didik dapat menyumbangkan idenya dalam

menyelesaikan masalah (Bialangi *et al.*, 2016: 5) dan lebih meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan (Hidayat & Sutria, 2017: 114) yang mengakibatkan sikap sosial siswa menjadi lebih berkembang (Khoiriyah *et al.*, 2017: 415). Sejalan dengan itu, Hifni & Turnip, 2015: 16) juga menyebutkan bahwa metode

Inquiry Training memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi lingkungannya sehingga mengakibatkan meningkatnya kepekaan sosial siswa. Hal ini senada dengan penelitian Khair (Hakim *et al.*, 2020: 136) bahwa pembelajaran *Inquiry Training* memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi fakta, konsep, serta prinsip secara langsung pada lingkungannya. Selain itu, metode *Inquiry Training* juga mempunyai beberapa kelebihan sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Kelebihan yang dimaksud adalah dapat membuat siswa lebih fokus dalam pembelajaran (Bialangi *et al.*, 2016: 5), mendapatkan sumber materi yang lebih relevan (Lestari *et al.*, 2020: 150), mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap sekitar (Widiantara *et al.*, 2013: 9), dan membantu siswa untuk dapat mengatasi masalah sosial yang dihadapi (Hakim *et al.*, 2020: 137). Keberhasilan metode *Inquiry Training* dalam mengembangkan sikap sosial siswa dikarenakan metode ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme.

Metode *Inquiry Training* ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme karena penerapan teori ini dinilai mampu mewujudkan suasana belajar yang dapat memacu siswa membentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan, termasuk afektif siswa. Ini terjadi karena siswa merasakan proses belajar dari pengalaman langsung yang nantinya akan membangun pemikiran siswa untuk memberikan ide-ide pemecahan masalah yang ada (Arsa, 2015: 45). Menurut NCSS (Sudewi *et al.*, 2014: 8) proses belajar berdasarkan teori konstruktivisme sosial merupakan pengalaman belajar yang penuh kekuatan, karena proses dan hasil belajar menjadi lebih berarti, terintegrasi, kaya akan tantangan, dan mengembangkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar. Pandangan teori ini memandang bahwa anak dan pengetahuan yang dimiliki terkait pengetahuan baru yang didapatkan mesti dapat mengenali dan mengatasi permasalahan yang ada terutama dalam lingkungan anak tersebut (Sukardi *et al.*, 2014: 403). Dengan demikian, metode *Inquiry Training* diarahkan untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa sikap sosial siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan

perlakuan dengan *Inquiry training* lebih tinggi dibandingkan sikap sosial pada kelas kontrol yang menggunakan metode lainnya. Ini dibuktikan dengan rerata pada kelas eksperimen untuk indikator rasa ingin tahu sebesar 46; untuk indikator tanggung jawab sebesar 29; indikator percaya diri mendapatkan nilai rata-rata 38; dan untuk indikator jujur memperoleh nilai rata-rata 18. Sedangkan kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu untuk indikator rasa ingin tahu mendapatkan nilai rata-rata 40; indikator tanggung jawab mendapatkan nilai rata-rata 25; indikator percaya diri mendapatkan nilai rata-rata 33; dan untuk indikator jujur mendapatkan nilai rata-rata 17. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan ANOVA diperoleh nilai $F_{hitung} (15,41) > (4,13) F_{tabel}$ dan diperoleh nilai signifikansi melalui SPSS $0.000 < \alpha$ taraf signifikansi 0.05 yang artinya H_0 ditolak sehingga ada pengaruh penggunaan metode *Inquiry Training* pada sikap sosial siswa kelas V di SDN 10 Mataram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih teruntuk dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan pengarahan tanpa pamrih dalam penuntasan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga teruntuk kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 10 Mataram, dosen dan teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Serta untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berkontribusi selama penelitian hingga penyelesaian karya ilmiah ini.

REFERENSI

- Arsa, S. P. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Strategi yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media akademika.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Astami, N. M. W., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2016). Penerapan Inkuiri Terbimbing Berbasis Tri Hita Karana Dapat Meningkatkan Sikap Sosial dan Kompetensi Pengetahuan IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Bialangi, M.S., Zubaidah, S., Amin, M., & Gofur, A. (2016). Development of Students' social attitudes in biology classroom

- through jigsaw and guided inquiry. *Development*, 1 (10), 1-7.
- Hakim, A. R., Ilhamdi, M. L., & Jaelani, A. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SDN Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 134-138. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.66>
- Hidayat, M. I., & Sutria, Y. (2017). The Effect of Inquiry Training Models Using Interactive Multimedia Toward Students Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 109-113.
- Hifni, M., & Turnip, B. (2015). Efek Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media Macromedia Flash Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Logis. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 9-16.
- Khoiriyah, A. J., Zubaidah, S., & Syamsuri, I. (2017). Penerapan Inkuiri Terpimpin Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Pengetahuan Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 409-415.
- Lestari, S., Ammah, E. S., & Ramati, E. (2020). Analisis Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik dengan Model Inkuiri Terbimbing. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 142-156.
- Sanjiwana, P.P.C.M., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis sikap sosial siswa kelas V pada pembelajaran dengan kurikulum 2013. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3 (1).
- Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi komparasi penggunaan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan kooperatif tipe group investigation (gi) terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi bloom. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Sudirman, Abdul Kadir Jaelani, I Ketut Widiada, Muhammad Tahir, & Radiusma. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Video dan Audio Visual Bagi Guru SD Negeri Gugus V Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah: Media Audio Visual; Perangkat; Kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 279–284. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1112>
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV ALFABETA
- Sukardi, S., Ismail, M., & Novi Suryanti, N. M. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokalbagi Anak Putus Sekolah pada Masyarakat Marginal. *Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44-56.
- Trisnayani, N. M. D., Nisa, K., & Jaelani, A. K. (2020). Hubungan Antara Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 64-70. Retrieved from <http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/146>
- Widiantara, A. G., Lasmawan, W., & Suarni, N. K. (2013). *Determinasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582-587. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>